



## **Peran dan Kualitas Perkawinan Orang Tua terhadap Perilaku Anak Usia Dini**

Lilis Suryani<sup>1</sup>, Farida Agus Setiawati<sup>1</sup> ✉

Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i2.1561](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1561)

### **Abstrak**

Keluarga merupakan ruang lingkup pendidikan yang pertama dan utama pada anak, segala peristiwa yang terjadi dalam keluarga akan berdampak pada perkembangan perilaku anak. Anak yang tumbuh dari lingkungan yang positif cenderung mampu mengoptimalkan aspek perkembangannya. Menggunakan pencarian literatur dan seleksi studi, artikel ini bertujuan untuk mengeksplor peran orang tua serta pengaruh kualitas perkawinan orang tua terhadap perilaku anak usia dini. Kriteria artikel yang digunakan adalah artikel yang membahas peran orang tua dan atau kualitas perkawinan orang tua dalam membentuk perilaku anak. Artikel diambil dari tahun 2012-2020 dengan bantuan mesin pencarian Cochrane, Science Direct, APA PsycNET, researchgate dan Scopus. Setelah dilakukukan *screening*, sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria. Hasil analisis menunjukkan peran orang tua dalam pengasuhan serta kualitas perkawinan yang ditunjukkan pada anak berpengaruh terhadap perilaku anak usia dini.

**Kata Kunci:** *kualitas perkawinan; peran orang tua; perilaku anak usia dini*

### **Abstract**

Family is the first and foremost scope of education for children, all events that occur in the family will have an impact on the development of the child's behavior. Children who grow up in a positive environment tend to be able to optimize their developmental aspects. Using literature review and study selection, this article aims to explore the role of parents as well as the influence of the quality of parental marriage on early childhood behavior. The criteria of the article used are articles that discuss the role of parents and or the quality of parents' marriage in shaping children's behavior. Articles taken from 2012-2020 with the help of search engines Cochrane, Science Direct, APA PsycNET, researchgate and Scopus. After the screening, 20 articles met the requirements. The results of the analysis show that the role of parents in parenting and the quality of marriage shown to children influenced the behavior of early childhood.

**Keywords:** *quality of marriage; parental roles; early childhood behavior*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-8 tahun disebut sebagai masa *golden age* (Montessori, 1964). Disebut sebagai masa *golden age* atau masa keemasan karena pada usia ini seluruh aspek perkembangan yang ada dalam diri anak mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan pada masa-masa selanjutnya. Berbagai penelitian menyatakan bahwa pada masa tersebut sebagian besar perkembangan otak anak mencapai 80% sedangkan 20% selanjutnya akan berkembang setelah masa usia dini hingga usia 18 tahun. Implikasi dari sebuah paradigma pendidikan bahwa pembelajaran terjadi tidak hanya pada masa kanak-kanak, remaja dan dewasa, namun akan berlangsung seumur hidup (Eliasa, 2012).

Beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku anak ialah kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial dan emosional (Hastings & Grady, 2016). Seluruh aspek tersebut akan berkembang dengan optimal jika lingkungan memberikan respons yang positif bagi anak, karena pengaruh yang paling kuat dalam perkembangan anak adalah keluarga (Christian et al., 1998; Turney & McLanahan, 2015a). Jika lingkungan memberikan respons yang negatif tentu perkembangan perilaku anak akan terganggu (Miragoli, Balzarotti, Camisasca, & Di Blasio, 2018). Dengan kata lain, berbagai pengaturan lingkungan, baik lingkungan terdekat maupun jauh secara langsung berkaitan dengan proses perkembangan individu (Bronfenbrenner, 1986).

Dalam perkembangannya, lingkungan terdekat anak ialah keluarga yang didalamnya terdapat orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting dan mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Terdapat beberapa penelitian mengenai peran orang tua terhadap perilaku anak (Chan & Lam, 2017; Lunkenheimer et al., 2017; Sawrikar et al., 2018; Serbin et al., 2015a; Xuan et al., 2018). Bahkan sejak anak dalam kandungan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi perilaku anak pada kehidupan selanjutnya (Leung & Suskind, 2020). Pengalaman kehidupan awal yang positif tentu dapat membantu mencegah depresi anak dikemudian hari. Hal tersebut ditemukan dalam sebuah penelitian yang menunjukkan hasil antara keterlibatan orang tua yang positif pada masa kanak-kanak sehubungan dengan depresi pada awal masa dewasa (Cong et al., 2020; Rosales et al., 2019).

Selain peran orang tua, kualitas perkawinan yang ditunjukkan orang tua dalam sebuah keluarga tentu akan mempengaruhi perilaku anak (Elam et al., 2017; Stroud et al., 2015). Perkawinan merupakan suatu tahap penting yang diinginkan hampir pada setiap individu. Perkawinan adalah penyatuan sosial antara manusia hingga membentuk satu tali kekeluargaan (Karney, 2015). Di satu sisi, perkawinan mempunyai dampak positif bagi pasangan yang menikah (Aarskaug Wiik et al., 2012; Hansen et al., 2007; Soons & Liefbroer, 2008; Yu et al., 2020), namun di sisi lain perkawinan mempunyai dampak negatif yang menimbulkan penderitaan karena terjadi perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (Anderberg et al., 2018; Barham et al., 2009; DeLongis & Zwicker, 2017; Shor et al., 2012). Tingginya angka perceraian disebabkan oleh kualitas perkawinan yang rendah (Amato, 1999; DeLongis & Zwicker, 2017; Wilson et al., 2018).

Kualitas perkawinan adalah penilaian subjektif dari hubungan antara pasangan. Umumnya, kualitas perkawinan diukur dengan memeriksa interaksi dalam hubungan atau perasaan responden tentang dan evaluasi hubungan mereka. Kualitas perkawinan sering dianggap multidimensi, dan dapat diukur pada dimensi positif misal kepuasan, kebahagiaan dan dimensi negatif yaitu konflik (Lucas, 2016). Kualitas perkawinan menjadi topik yang menarik perhatian peneliti dalam studi perkawinan, karena pengaruhnya yang penting terhadap hubungan suami istri serta kehidupan seseorang dalam satu kesatuan keluarga secara keseluruhan.

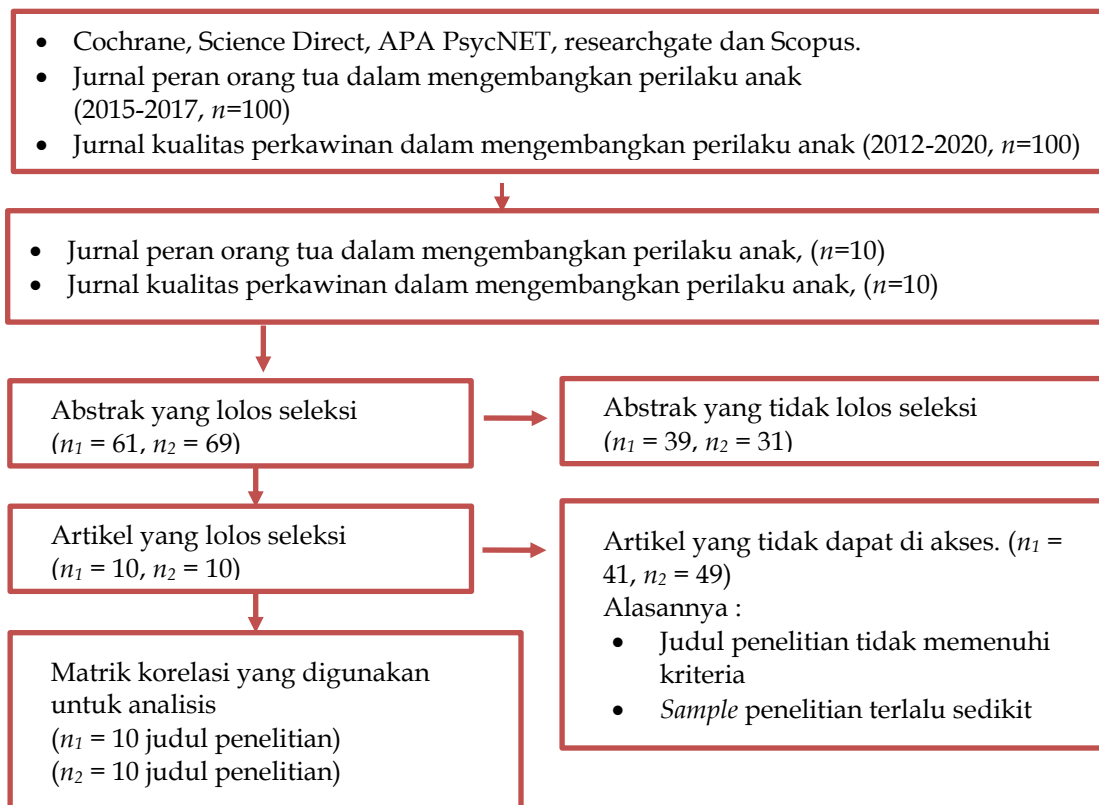
Kualitas perkawinan mempengaruhi perilaku anak, baik anak usia bayi maupun anak usia dini (McHale et al., 1998). Penelitian menunjukkan hubungan perkawinan pada keterampilan sosial anak-anak dengan teman sebaya (Roopnarine et al., 1990). Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas perkawinan dan temperamen anak terkait erat

dengan kualitas *coparenting* (Christopher et al., 2015; Elam et al., 2017; Fan et al., 2020a). Berbeda dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Chang et al (2004) yang menunjukkan bahwa efek dari kualitas perkawinan pada perilaku eksternalisasi anak tidak langsung mempengaruhi, namun di mediasi melalui pengasuhan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa peran orang tua dan kualitas perkawinan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku anak usia dini. Peran orang tua dalam membentuk perilaku anak antara lain memenuhi kebutuhan anak, menyediakan lingkungan yang aman, melindungi anak, mendidik anak, memperkenalkan anak pada lingkungan, menjadi contoh bagi anak, memperkenalkan tanggung jawab pada anak, membimbing anak, mendukung dan memotivasi anak, memperhatikan kemampuan sosial emosional anak, mendisiplinkan anak dengan lembut, menetapkan batas dan aturan, mengajarkan anak untuk lebih asertif, membangun kematangan pribadi anak, menjaga kondisi fisik anak. Sedangkan kualitas perkawinan yang dapat mempengaruhi perilaku anak antara lain kebahagiaan dan kepuasan perkawinan (Tyas & Herawati, 2017).

Artikel ini menyajikan hasil meta-analisis penelitian sebelumnya atau kajian mendalam tentang pengaruh kualitas perkawinan dan peran orang tua dalam mengembangkan perilaku anak usia dini. Peran orang tua dalam pengasuhan anak usia dini tentunya memerlukan beberapa strategi yang dapat dilakukan. Program pengasuhan yang mendukung harus dilaksanakan oleh ibu dan ayah (Yang et al., 2020).

## METODOLOGI



Gambar 1. Diagram alur mengenai pencarian literatur dan seleksi studi

Metode pencarian literatur dan seleksi studi merupakan rangkuman menyeluruh beberapa studi penelitian yang ditentukan berdasarkan tema tertentu. Tema artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam membentuk perilaku anak dan pengaruh kualitas pernikahan dalam membentuk perilaku anak. Untuk mendapatkan sumber

analisis yang kredibel, peneliti melakukan pencarian literatur dan seleksi studi menggunakan bantuan mesin pencari Cochrane, Science Direct, APA PsycNET, researchgate dan Scopus. Jenis artikel yang digunakan adalah artikel yang terbit dari tahun 2012-2020. Menggunakan kata kunci peran orang tua, kualitas perkawinan dan perilaku anak, terdapat 200 artikel yang ditemukan. Kata kunci tersebut kemudian dikombinasikan agar sesuai dengan tema penelitian. Tujuannya untuk memperluas dan menspesifikasikan pencarian sehingga mempermudah penentuan artikel yang memenuhi kriteria. Pencarian literatur dan seleksi studi dalam penelitian ini menggunakan PRISMA *statement* sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur di lima database menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan, terdapat 200 artikel yang didapat. Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur dan seleksi studi dalam penelitian ini adalah rangkuman dari artikel yang didokumentasikan terkait peran orang tua yang disajikan pada Tabel 1 (lampiran 1) dan kualitas perkawinan dalam mengembangkan perilaku anak yang disajikan pada Tabel 2 (lampiran 1). Sebelum dilakukan analisis, artikel yang didapat melewati tahap uji skrining terlebih dahulu. Dari 200 artikel yang ada, sebanyak 60 artikel dieksklusi karena duplikasi. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul, abstrak dan *full text* yang disesuaikan dengan tema penelitian. Asesmen yang dilakukan berdasarkan uji kelayakan didapatkan sebanyak 20 artikel yang memenuhi kriteria.

### Peran orang tua

Dalam proses kemandiriannya, anak masih membutuhkan bantuan, pendampingan, dan teladan yang baik melalui kualitas pendidikan di dalam rumah (Varela Londoño et al., 2019). Seorang anak dapat memiliki awal kehidupan yang baik ketika ia tumbuh dalam lingkungan pengasuhan yang mestimulasi dan mendukung kebutuhan esensialnya seperti nutrisi, kesehatan dan keamanan seperti juga dengan kebutuhan psikologis, sosial, spiritual dan intelektual. Hal ini memberikan kesempatan yang sangat besar bagi anak untuk dapat mengoptimalkan potensinya di kemudian hari (World Health Organization, 2012). Peran orang tua dalam pendidikan anak diberikan melalui pendidikan dasar, sopan santun, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, etika, sopan satun dan mengajarkan perilaku bernilai seperti yang diajarkan di sekolah (Setiawan et al., 2020). Orang tua yang memiliki hubungan emosional yang positif akan lebih mendukung, mendorong dan memfasilitasi anak-anak mereka karena orang tua mengharapkan kualitas daripada kuantitas anak. Oleh karena itu, kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua dianggap penting untuk memahami mengapa beberapa anak mengalami perilaku bermasalah sementara yang lain berkembang normal (Vieira et al., 2016).

Salah satu teori perkembangan anak—teori kelekatan—dapat digunakan untuk melihat hubungan orang tua-anak sejak dini serta bagaimana bentuk dukungan yang diberikan. Menurut teori tersebut, hubungan orang tua-anak di awal masa perkembangan merupakan dasar bagi fungsi sosial, emosional, dan sekolah anak di kemudian hari (Appleyard, 2007). Isu-isu mendasar terkait keamanan dan perlindungan; dalam istilah psikologis, berfokus pada sejauh mana pemberian perlindungan akan ancaman dan rasa aman (O & Scott, n.d.). Tokoh awal yang dianggap penting dalam pengasuhan adalah ibu—meski peran gender dalam keluarga selalu berubah setiap tahunnya, perempuan masih dianggap sebagai sosok yang paling bertanggung jawab merawat kebutuhan harian anak di awal masa kanak-kanak (Mccoy et al., 2013b)—tetapi dalam perkembangannya, teman sebaya dan kemudian pasangan menjadi tokoh sentral kelekatan dan perilaku keterikatan langsung (Doinita & Maria, 2015).

Perkembangan sosial emosional di masa kanak-kanak terdiri dari dua tugas perkembangan, yaitu keterlibatan positif dengan teman sebaya serta pengelolaan emosi dan

ekspresi. Aspek sosial emosional dipengaruhi oleh faktor biologis dan pengalaman. Dua hal ini secara bersamaan membentuk struktur otak, gen memberikan “instruksi” untuk tubuh sedangkan pengalaman mempengaruhi bagaimana instruksi dilaksanakan (Palmer, n.d.). Tidak ada aturan baku dalam mengukur dua hal tersebut, namun biasanya diukur melalui penilaian orang tua dan guru terhadap perilaku anak. Emosi dan kesejahteraan anak usia dini secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi berbagai elemen seperti pengasuhan, hubungan orang tua, dan peran orang tua (Turney & McLanahan, 2015b). Ketika ibu memperlakukan seorang anak sebagai anak yang lamban, dianggap tidak mampu dan sering diabaikan, tingkat kecemasan anak akan meningkat yang mana akan mempengaruhi perilaku, sering takut, merasa tidak aman dan harga dirinya rendah (Tolliver-Lynn et al., 2021).

Begitu juga dengan cara orang tua menyeimbangkan perannya sebagai pekerja dan anggota keluarga diasosisasikan dengan kualitas hubungan orang tua dan anak, yang kemudian dikaitkan dengan permasalahan internalisasi dan eksternalisasi pada anak (Vieira et al., 2016). Meski begitu, permasalahan perilaku internalisasi dan eksternalisasi pada anak tidak hanya dipengaruhi peran orang tua saja, banyak dimensi yang saling berkaitan (O & Scott, n.d.). Anak yang mengalami masalah internalisasi (seperti pemalu dan menarik diri dari lingkungan) yang melekat hingga dewasa, membuat mereka lebih sulit dalam berinteraksi dan belajar dengan sebayanya. Ketika kualitas hubungan orang tua dan anak rendah, depresi dan kecemasan yang dialami orang tua memperburuk kecemasan anak di masa kecil (Maddison N. Tolliver-Lynn, 2020). Hal ini membuat sebagian orang tua tidak menganggap kecemasan sebagai hal yang perlu ditangani dan lebih memilih perilaku yang dianggap bisa ditangani seperti masalah kemandirian dan sekolah. Sebaliknya orang tua yang dapat merespon secara adaptif masalah perilaku anaknya dengan memberikan dukungan dapat membantu mengurangi tingkat keparahan anak mereka (Serbin et al., 2015b).

Sedangkan anak dengan permasalahan perilaku eksternalisasi seperti agresif, berteriak, bertengkar, sering melanggar peraturan akan kurang terlibat dalam pembelajaran dibandingkan teman-temannya. Anak yang mengalami permasalahan perilaku saat berusia 3 tahun mungkin tidak dapat menguasai kemampuan akademik baru maupun meningkatkan kemampuan yang ada, yang suatu saat membuat ia mengalami kesulitan kognitif saat memasuki masa sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua dan lingkungan sekitar rumah memegang peran penting dalam membentuk perilaku yang menghambat pembelajaran. Sedangkan di usia 5 tahun, guru dan lingkungan sekolah menjadi tokoh penting dalam hubungan antara masalah perilaku anak dan pembelajaran (Turney & McLanahan, 2015b). Meski begitu, Serbin, L. A et al menganggap orang tua masih memegang peran penting dalam membentuk perilaku eksternalisasi anak di awal usia sekolah. Dukungan dan hubungan orang tua yang rendah serta pola pengasuhan yang buruk dapat memperburuk permasalahan eksternalisasi anak hingga berlanjut dalam jangka lama. Meskipun anak perempuan dan laki-laki memiliki perilaku eksternalisasi yang berbeda, proses timbal balik keduanya tidak berbeda dalam kaitannya dengan gender (Serbin, L. A et al).

Hubungan antara orang tua dan anak dapat dipererat melalui pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan orang tua dengan memberikan dukungan di sekolah, mengajak anak bercerita, bermain musik dan belajar kesenian (Chou, Mei-Ju, 2014). Peran perhatian, afeksi dan kemandirian yang diberikan orang tua secara langsung mempengaruhi pendidikan karakter anak. Semakin tinggi perhatian yang diberikan maka semakin tinggi juga pendidikan karakter anak (Chou, Mei-Ju, 2014). Sayangnya beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan keluarga sehingga berdampak pada hubungan dan pengalaman keluarga, khususnya bagi mereka yang memiliki anak kecil yang menuntut perhatian dan dukungan lebih dari orang tuanya. Kondisi stres kerja seperti tertekan, *overload* dan lingkungan kerja yang negatif mengakibatkan rendahnya keterlibatan orang tua dan tingginya penarikan diri

dari anak. Sedangkan orang tua dengan lingkungan kerja yang lebih kompleks dan menantang cenderung mampu menyediakan lingkungan rumah yang lebih positif dengan stimulasi intelektual, hangat, responsif dan jarang memberikan hukuman (Vieira et al., 2016). Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi tingkat keaktifan dan kontrol diri pada anak (Yuksel & Canel, 2012b) serta semakin bagus adaptasi anak di lingkungan sekolah. Hasil ini mendukung teori sistem keluarga yang menunjukkan bahwa karakteristik demografi keluarga secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak melalui perilaku pengasuhan (Akçinar, 2013).

### **Kualitas Perkawinan**

Kepuasan, keharmonisan, kehangatan, dan kebahagiaan perkawinan orang tua tentu menjadi nilai tersendiri dalam kualitas perkawinan. Dalam studi seputar perkawinan, konsep mengenai kualitas perkawinan sangatlah beragam (Dush et al., 2008). Beberapa aspek yang sering digunakan adalah kebahagiaan perkawinan, kepuasan perkawinan, stabilitas perkawinan, kesuksesan perkawinan, penyesuaian perkawinan, pertemanan dan beberapa terminologi lain yang menjelaskan kualitas hubungan dan sering digunakan untuk menjelaskan kualitas perkawinan (Nurhayati et al., 2019). Peran kualitas perkawinan dalam sebuah keluarga menjadi dinamis seiring pertumbuhan seorang anak dan akan terlihat menonjol selama bulan-bulan pertama kehidupan anak (Fan et al., 2020b) begitu juga dengan kepuasan perkawinan. Dalam penelitian (Yuksel & Canel, 2012b), kepuasan perkawinan mulai menurun setelah kelahiran bayi pertama sementara konflik antar pasangan semakin meningkat. Menurut (Mccoy et al., 2013b) konflik perkawinan dibagi menjadi dua yaitu konflik konstruktif dan konflik destruktif. Kedua konflik ini memiliki efek yang berbeda terhadap kualitas fungsi keluarga dan penyesuaian diri anak. Konflik perkawinan yang konstruktif dihubungkan dengan praktek pengasuhan positif sedangkan konflik perkawinan destruktif dihubungkan dengan pengasuhan negatif dan berdampak buruk pada hubungan anak dengan teman sebaya maupun saudaranya (Yuksel & Canel, 2012b).

Ketika anak memasuki masa prasekolah, ikatan keluarga rentan melemah karena mengalami stres tingkat tinggi, sulit beradaptasi dalam perannya sebagai orang tua (Yuksel & Canel, 2012b) dan anak mulai mengalami masalah perilaku (Neece et al., 2012). Persepsi orang tua terhadap anaknya yang bermasalah berkorelasi positif terhadap ketiga komponen dalam stress pengasuhan, yaitu tekanan orang tua, evaluasi hubungan antara orang tua-anak yang lebih disfungsi dan anak dianggap semakin sulit dikendalikan (Miragoli, Balzarotti, Camisasca, & di Blasio, 2018). Sebaliknya jika anak dianggap baik maka berkorelasi positif terhadap kepuasan perkawinan dan tingkat depresi orang tua mereka (Yuksel & Canel, 2012b). Selain itu, status kesejahteraan orang tua secara langsung dan tidak langsung berpengaruh kepada anak melalui ketidakpuasan perkawinan dan ini membahayakan penyesuaian diri mereka.

### **SIMPULAN**

Seorang anak dapat memiliki awal kehidupan yang baik ketika ia tumbuh dalam lingkungan pengasuhan yang merangsang dan mendukung kebutuhannya. Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak berperan penting dalam membentuk perilaku anak di kemudian hari. Orang tua yang memiliki hubungan emosional yang positif akan lebih mendukung, mendorong dan memfasilitasi anak-anak mereka karena mengharapkan kualitas daripada kuantitas anak. Seiring pertumbuhan anak, kualitas perkawinan orang tua akan semakin dinamis dan banyak konflik yang terjadi. Konflik perkawinan yang konstruktif dihubungkan dengan praktek pengasuhan positif sedangkan konflik perkawinan destruktif dihubungkan dengan pengasuhan negatif dan berdampak buruk pada hubungan anak dengan teman sebaya maupun saudaranya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta khususnya program studi pascasarjana yang telah membantu penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarskaug Wiik, K., Keizer, R., & Lappegård, T. (2012). Relationship Quality in Marital and Cohabiting Unions Across Europe. *Journal of Marriage and Family*, 74(3), 389-398. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2012.00967.x>
- Amato, P. R. (1999). Do Attitudes Toward Divorce Affect Marital Quality? *Feminism and Psychology*, 8(1), 58-75. <https://doi.org/10.1177/019251399020001004>
- Anderberg, D., Rainer, H., & Roeder, K. (2018). Family-specific investments and divorce with dynamically inconsistent households: Marital contracts and policy. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 148, 199-225. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.02.019>
- Barham, V., Devlin, R. A., & Yang, J. (2009). A theory of rational marriage and divorce. *European Economic Review*, 53(1), 93-106. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2008.02.002>
- Bronfenbrenner, U. (1986). Ecology of the family as a context for human development. *Developmental Psychology*, 22(6), 723-742. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.22.6.723>
- Chan, T. O., & Lam, S. F. (2017). Mediator or moderator? The role of mindfulness in the association between child behavior problems and parental stress. *Research in Developmental Disabilities*, 70(March), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2017.08.007>
- Chang, L., Lansford, J. E., Schwartz, D., & Farver, J. A. M. (2004). Marital quality, maternal depressed affect, harsh parenting, and child externalising in Hong Kong Chinese families. *International Journal of Behavioral Development*, 28(4), 311-318. <https://doi.org/10.1080/01650250344000523>
- Christian, K., Morrison, F. J., & Bryant, F. B. (1998). Predicting kindergarten academic skills: Interactions among child care, maternal education, and family literacy environments. *Early Childhood Research Quarterly*, 13(3), 501-521. [https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(99\)80054-4](https://doi.org/10.1016/S0885-2006(99)80054-4)
- Christopher, C., Umemura, T., Mann, T., Jacobvitz, D., & Hazen, N. (2015). Marital Quality over the Transition to Parenthood as a Predictor of Coparenting. *Journal of Child and Family Studies*, 24(12), 3636-3651. <https://doi.org/10.1007/s10826-015-0172-0>
- Cong, X., Hosler, A. S., Tracy, M., & Appleton, A. A. (2020). The relationship between parental involvement in childhood and depression in early adulthood. *Journal of Affective Disorders*, 273(May 2019), 173-182. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.03.108>
- DeLongis, A., & Zwicker, A. (2017). Marital satisfaction and divorce in couples in stepfamilies. *Current Opinion in Psychology*, 13, 158-161. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2016.11.003>
- Elam, K. K., Chassin, L., Eisenberg, N., & Spinrad, T. L. (2017). Marital stress and children's externalizing behavior as predictors of mothers' and fathers' parenting. *Development and Psychopathology*, 29(4), 1305-1318. <https://doi.org/10.1017/S0954579416001322>
- Eliasa, E. I. (2012). Counsellor Roles on Students' Lifelong Learning Understanding (A Psychological Study Based on Ecological System Theory). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46(1), 5703-5706. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.501>
- Fan, J., Ren, L., & Li, X. (2020). Contributions of child temperament and marital quality to coparenting among Chinese families. *Children and Youth Services Review*, 108, 104610. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104610>

- Hanetz Gamliel, K., Dollberg, D. G., & Levy, S. (2018). Relations Between Parents' Anxiety Symptoms, Marital Quality, and Preschoolers' Externalizing and Internalizing Behaviors. *Journal of Child and Family Studies*, 27(12), 3952-3963. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1212-3>
- Hansen, T., Moum, T., & Shapiro, A. (2007). Relational and individual well-being among cohabitators and married individuals in midlife: Recent trends from Norway. *Journal of Family Issues*, 28(7), 910-933. <https://doi.org/10.1177/0192513X07299610>
- Hastings, P. D., & Grady, J. S. (2016). Socialization in infancy and early childhood. In *The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology* (Vol. 3). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.21839-7>
- Jiang, Z., Waters, A. C., Liu, Y., Li, W., & Yang, L. (2017). Event-related theta oscillatory substrates for facilitation and interference effects of negative emotion on children's cognition. *International Journal of Psychophysiology*, 116, 26-31. <https://doi.org/10.1016/j.ijpsycho.2017.02.012>
- Karney, B. R. (2015). Personality and Marriage. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Edi, Vol. 16). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25026-5>
- Leung, C. Y. Y., & Suskind, D. L. (2020). What Parents Know Matters: Parental Knowledge at Birth Predicts Caregiving Behaviors at 9 Months. *Journal of Pediatrics*, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2019.12.021>
- Lucas, A. (2016). Marital Quality. *Encyclopedia of Family Studies*. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosm029>
- Lunkenheimer, E., Ram, N., Skowron, E. A., & Yin2, P. (2017). Harsh Parenting, Child Behavior Problems, and the Dynamic Coupling. 31(6), 689-698. <https://doi.org/10.1037/fam0000310>
- Mccoy, K. P., George, M. R. W., Cummings, E. M., & Davies, P. T. (2013). Constructive and destructive marital conflict, parenting, and children's school and social adjustment. *Social Development*, 22(4), 641-662. <https://doi.org/10.1111/sode.12015>
- McHale, J. L., Frosch, C. A., & Mangelsdorf, F. S. C. (1998). A multiple method approach to temperament from infancy to early childhood associations with parental involvement and marital quality. *Infant Behavior and Development*, 21, 568. [https://doi.org/10.1016/S0163-6383\(98\)91781-7](https://doi.org/10.1016/S0163-6383(98)91781-7)
- Miragoli, S., Balzarotti, S., Camisasca, E., & Di Blasio, P. (2018). Parents' perception of child behavior, parenting stress, and child abuse potential: Individual and partner influences. *Child Abuse and Neglect*, 84(March), 146-156. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2018.07.034>
- Pedro, M. F., Ribeiro, T., & Shelton, K. H. (2012). Marital satisfaction and partners' parenting practices: The mediating role of coparenting behavior. *Journal of Family Psychology*, 26(4), 509-522. <https://doi.org/10.1037/a0029121>
- Robinson, M., & Neece, C. L. (2015). Marital Satisfaction, Parental Stress, and Child Behavior Problems among Parents of Young Children with Developmental Delays. *Journal of Mental Health Research in Intellectual Disabilities*, 8(1), 23-46. <https://doi.org/10.1080/19315864.2014.994247>
- Roopnarine, J. L., Church, C. C., & Levy, G. D. (1990). Day care children's play behaviors: Relationship to their mothers' and fathers' assessments of their parenting behaviors, marital stress, and marital companionship. *Early Childhood Research Quarterly*, 5(3), 335-346. [https://doi.org/10.1016/0885-2006\(90\)90025-V](https://doi.org/10.1016/0885-2006(90)90025-V)
- Rosales, A., Sargsyan, V., Abelyan, K., Hovhannesian, A., Ter-Abrahanyan, K., Jillson, K. Q., & Cherian, D. (2019). Behavior change communication model enhancing parental practices for improved early childhood growth and development outcomes in rural Armenia - A quasi-experimental study. *Preventive Medicine Reports*, 14(February), 100820. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2019.100820>



- Sawrikar, V., Hawes, D. J., Moul, C., & Dadds, M. R. (2018). The role of parental attributions in predicting parenting intervention outcomes in the treatment of child conduct problems. *Behaviour Research and Therapy*, 111, 64-71. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2018.10.004>
- Serbin, L. A., Kingdon, D., Ruttle, P. L., & Stack, D. M. (2015). The impact of children's internalizing and externalizing problems on parenting: Transactional processes and reciprocal change over time. *Development and Psychopathology*, 27(4), 969-986. <https://doi.org/10.1017/S0954579415000632>
- Shor, E., Roelfs, D. J., Bugyi, P., & Schwartz, J. E. (2012). Meta-analysis of marital dissolution and mortality: Reevaluating the intersection of gender and age. *Social Science and Medicine*, 75(1), 46-59. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2012.03.010>
- Soons, J. P. M., & Liefbroer, A. C. (2008). Together is better? Effects of relationship status and resources on young adults' well-being. *Journal of Social and Personal Relationships*, 25(4), 603-624. <https://doi.org/10.1177/0265407508093789>
- Stroud, C. B., Meyers, K. M., Wilson, S., & Durbin, C. E. (2015). Marital Quality Spillover and Young Children's Adjustment: Evidence for Dyadic and Triadic Parenting as Mechanisms. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 44(5), 800-813. <https://doi.org/10.1080/15374416.2014.900720>
- Turney, K., & McLanahan, S. (2015). The academic consequences of early childhood problem behaviors. *Social Science Research*, 54, 131-145. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2015.06.022>
- Tyas, F. P. S., & Herawati, T. (2017). Kualitas Pernikahan dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan yang Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.1>
- Wilson, S. J., B E Bailey, M., W B Malarkey, M., & and J K Kiecolt-Glaser, P. (2018). Innovation in Aging, 2018, Vol. 2, No. S1. 2(1), 38-39. <https://doi.org/10.1093/geroni/igy023.3123>
- Xuan, X., Chen, F., Yuan, C., Zhang, X., Luo, Y., Xue, Y., & Wang, Y. (2018). The relationship between parental conflict and preschool children's behavior problems: A moderated mediation model of parenting stress and child emotionality. *Children and Youth Services Review*, 95, 209-216. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.021>
- Yang, X., Ke, S., & Gao, L. L. (2020). Social support, parental role competence and satisfaction among Chinese mothers and fathers in the early postpartum period: A cross-sectional study. *Women and Birth*, 33(3), e280-e285. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2019.06.009>
- Yu, Y., Wu, D., Wang, J. M., & Wang, Y. C. (2020). Dark personality, marital quality, and marital instability of Chinese couples: An actor-partner interdependence mediation model. *Personality and Individual Differences*, 154(August). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109689>
- Yuksel, M., & Canel, A. N. (2012). The Analysis of Social Competency and Anti-social Behaviors of Children Aged Between 4 and 5 from the Perspective of Marital Satisfaction and Some Other Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 4973-4980. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.370>

## Lampiran 1

Tabel 1. Artikel peran orang tua dalam mengembangkan perilaku anak

No	Nama Penulis	Subjek Penelitian	Variabel	Hasil
1	Turney, K., & McLanahan, S (2015)	Orang tua yang memiliki anak usia 1,3,5 dan 9 tahun N = 2302	Kemampuan sosial/emosiional (diukur melalui permasalahan internalisasi, eksternalisasi dan atensi pada anak) terhadap perkembangan kognitif	- Masalah eksternalisasi dan perhatian pada usia 3 dan 5 tahun, berhubungan dengan perkembangan kognitif yang buruk pada masa kanak-kanak - Keterlibatan orang tua berperan penting pada masalah perilaku eksternalisasi dan perkembangan kognitif anak usia 3 tahun.
2	Serbin, L. A et al (2015)	Pasangan ibu-anak (N ¼ 138; 65 anak laki-laki)	Pola asuh, perilaku anak	Kualitas pengasuhan menjadi penting untuk mengetahui mengapa sebagian anak mengalami perilaku bermasalah sedangkan lainnya berkembang normal
3	Joko Ansari Setiawan1, 2020	157 orang tua dan anak usia dini	Perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter anak	- Semakin tinggi perhatian, kasih sayang dan keamanan yang diberikan orang tua secara langsung berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak usia dini - Semakin tinggi perhatian dan kasih sayang orang tua maka semakin tinggi pula pendidikan karakter anak usia dini
4	Yue Yu, (2017)	Analisis 2166 pertanyaan daari 166 orang tua dengan usia anak antara 2-6 tahun	Pertanyaan pedagogik pada anak usia dini	-Langkah pertama untuk mengetahui peran orang tua-anak adalah dengan mengetahui kualitas pertanyaan yang diberikan dalam menstimulasi pendidikan anak -Pertanyaan pedagogik yang diberikan orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia anak, kondisi SES keluarga dan pengalaman
5	Miragoli, S et al., (2018)	N=429 pasangan suami istri dengan rentang usia anak dari 1 - 6.5 tahun	Persepsi orang tua tentang permasalahan perilaku anak, stres pengasuhan dan analisis data diadik terkait sebab dan akibat yang terjadi	-Persepsi orang tua terhadap anaknya yang bermasalah berkorelasi positif terhadap ketiga komponen dalam stress pengasuhan (tekanan orang tua, evaluasi hubungan antara orang tua-anak yang lebih disfungsional dan anak dianggap semakin sulit dikendalikan) -Stress yang dialami orang tua secara signifikan berhubungan dengan resiko kekerasan.
6	Maddison N. Tolliver-Lynn, 2020	57 orang tua dari anak usia 3-5 th suku Amerika Indian / Native Alaska	Hubungan antara orang tua-anak terhadap stres orang tua dan permasalahan perilaku anak	Hubungan orang tua-anak memoderasi hubungan antara gejala kecemasan orang tua dan gejala internalisasi anak, dan antara gejala depresi orang tua dan gejala internalisasi anak.
7	Berna Akçınar, 2012	655 orang tua dan anak usia 6 tahun	Latar belakang keluarga terhadap adaptasi sekolah	Semakin tinggi tingkat sosio-ekonomi orang tua maka semakin tinggi tingkat kompetensi anak untuk dapat

No	Nama Penulis	Subjek Penelitian	Variabel	Hasil
8	Cong, X et al., (2020)	N = 7120 usia lahir sampai usia 7 tahun	dan karakteristik perilaku anak Keterlibatan orang tua di masakecil, depresi di awal masa dewasa	beradaptasi di kelas pertama sekolah dasar -Kenangan masa kanak-kanak dapat berkontribusi pada resiko depresi kemudian hari. Hal tersebut terakumulasi melalui berbagai pengalaman di awal kehidupan anak saat mereka berada di tahap perkembangan yang sensitif. -Frekuensi, tipe dan intensitas pengasuhan dapat berubah selama anak mulai mandiri. Perubahan perilaku pengasuhan di awal masa kehidupan anak untuk lebih positif akan berdampak pada menurunnya resiko depresi anak di kemudian hari.
9	Joana M. Vieira, Marisa Matias, and Tiago Ferreira	317 orang tua yang keduanya bekerja dan memiliki anak prasekolah berusia 3-6 tahun	Pengalaman negatif dan positif pekerjaan serta peran keluarga terhadap permasalahan perilaku anak	-Orang tua yang mampu menyeimbangkan pekerjaan dan peran keluarga dikaitkan dengan kualitas hubungan orang tua-anak, yang pada saatnya berkaitan dengan permasalahan perilaku eksternalisasi dan internalisasi anak
10	Cameron L. Neece, (2012)	237 anak usia 3-9 tahun beserta orang tua	Stres pengasuhan berkorelasi dengan permasalahan perilaku anak	Permasalahan perilaku dan stres pengasuhan secara signifikan berdampak pada kedua kelompok anak

Tabel 2. Artikel kualitas perkawinan dalam mengembangkan perilaku anak

No	Nama Penulis	Tahun terbit	Subjek Penelitian	Variabel	Hasil
1	Pedro et al.,	2012	N=519 pasangan yang menikah atau kohabitasi	Kepuasan pernikahan, <i>coparenting</i> , praktik pengasuhan anak	<i>Coparenting</i> memediasi hubungan antara kepuasan perkawinan pasangan dan pengasuhan anak
2	Yuksel & Canel,	2012	N=174 anak prasekolah dan ibu	kepuasan pernikahan, pendidikan prasekolah	-Kepuasan pernikahan mulai menurun setelah kelahiran bayi pertama. Sementara itu, konflik antara pasangan meningkat. -Pasangan yang memiliki anak prasekolah dan mengalami kesulitan beradaptasi dalam perannya sebagai ayah dan ibu membuat ikatan pernikahan melemah
3	Mccooy et al.,	2013	235 ibu, ayah, dan anak-anak usia 5-7 tahun	Konflik konstruktif dan destruktif terhadap perilaku sosial dan adaptasi sekolah anak	Konflik perkawinan yang konstruktif dikaitkan dengan praktik pengasuhan yang positif, dan konflik perkawinan yang destruktif dikaitkan dengan praktik pengasuhan yang lebih negatif.

No	Nama Penulis	Tahun terbit	Subjek Penelitian	Variabel	Hasil
4	Stroud, C. B., Meyers, K. M., Wilson, S., & Durbin, C. E.	2015	keluarga dengan anak-anak usia 3 hingga 6 tahun (n =149; 62% Kaukasia).	Kualitas Pernikahan, Anak usia dini	Fungsi pernikahan berdampak pada penyesuaian diri anak dan mempengaruhi interaksi antara orang tua-anak dalam konteks diad dan triad
5	Frankel, L. A., Umemura, T., Jacobvitz, D., & Hazen, N.	2015	N= 96 pasangan yang memiliki anak usia 8 - 24 bulan	Konflik pernikahan, Sosial emosional, Pengaturan emosi	Perkembangan emosi anak-anak dipengaruhi oleh interaksi keluarga di berbagai tingkatan
6	Christopher, C., Umemura, T., Mann, T., Jacobvitz, D., & Hazen, N.	2015	N = 96 pasangan	<i>Coparenting</i> , Kepuasan perkawinan Konflik perkawinan, Transisi menjadi orang tua	Keterlibatan pengasuhan yang rendah serta tingginya konflik pernikahan pada Ayah, menurunkan tingkat <i>coparenting</i>
7	Robinson & Neece,	2015	N=44 orang tua dari anak-anak usia 2,5 hingga 5 tahun dengan keterlambatan perkembangan dan masalah perilaku tingkat tinggi	keterlambatan perkembangan, kepuasan pernikahan, orang tua stres, masalah perilaku	Kepuasan pernikahan berhubungan signifikan dengan pola asuh dan masalah perilaku anak, di mana orang tua dengan kepuasan perkawinan yang lebih rendah melaporkan stres pengasuhan yang lebih tinggi dan masalah perilaku anak -Kualitas perkawinan secara signifikan memoderasi perubahan masalah perilaku anak
8	Elam, K. K., Chassin, L., Eisenberg, N., & Spinrad, T. L.	2017	(N = 276) ibu, N ¼ 229 ayah)	Stres perkawinan, perilaku eksternalisasi anak-anak sebagai prediktor, pengasuhan ibu dan ayah	Perilaku eksternalisasi anak-anak di masa kanak-kanak tengah ditemukan lebih kuat secara terbalik memprediksi ibu 'versus ayah' pemantauan pada remaja awal. Sebaliknya, tekanan perkawinan lebih kuat memprediksi pemantauan ayah yang rendah dibandingkan ibu.
9	Hanetz Gamliel et al.,	2018	N=60 keluarga yang memiliki anak usia 3-5 tahun	Kecemasan orang tua, Kualitas pernikahan, Perilaku eksternalisasi anak, Perilaku internalisasi anak	Ketidakpuasan perkawinan ibu dan ayah sebagian dimediasi oleh hubungan antara kecemasan ibu dan perilaku anak
10	Fan et al.,	2020	N=714 keluarga dengan anak-anak prasekolah	Temperamen Anak, Kualitas Perkawinan, Coparenting Keluarga	Kualitas pernikahan tidak memoderasi hubungan antara temperamen anak dan coparenting,